

Reading Material

Menyusun Bug Report - Menyusun Bug Reporting



READING

Bug Reporting yang baik membantu memperbaiki bug dengan lebih efektif. Berikut cara menulis Bug Reporting yang bagus:

“Tujuan menulis laporan masalah (Bug Reporting) adalah untuk memperbaiki bug” – Oleh Cem Kaner. Jika QA tidak melaporkan bug dengan benar, programmer kemungkinan besar akan menolak bug ini dengan menyatakannya sebagai tidak dapat direproduksi. Ini bisa melukai moral QA dan terkadang juga ego.

Jika Bug Reporting efektif, maka peluang untuk diperbaiki lebih tinggi. Jadi memperbaiki bug bergantung pada seberapa efektif Anda melaporkannya.

1. Kualitas Bug Reporting Perangkat Lunak yang Baik

Siapa pun dapat menulis Bug Reporting. Tapi tidak semua orang bisa menulis Bug Reporting yang efektif. Anda harus dapat membedakan antara Bug Reporting rata-rata dan Bug Reporting yang bagus. Bagaimana cara membedakan Bug Reporting yang baik dan buruk? Sangat sederhana, terapkan karakteristik dan teknik berikut untuk melaporkan bug. Karakteristik dan Teknik :

- a. Memiliki Nomor Bug yang ditentukan dengan jelas: Selalu tetapkan nomor unik untuk setiap Bug Reporting. Ini, pada gilirannya, akan membantu Anda mengidentifikasi catatan bug. Jika Anda menggunakan alat Reporting apapun secara otomatis, nomor unik ini akan dihasilkan secara otomatis setiap kali Anda melaporkan bug. Catat nomor dan deskripsi singkat dari setiap bug yang Anda laporkan.
- b. Dapat diproduksi : Jika bug Anda tidak dapat direproduksi, maka itu tidak akan pernah diperbaiki. Anda harus dengan jelas

menyebutkan langkah-langkah untuk memproduksi bug. Jangan berasumsi atau melewatkan langkah mereproduksi apa pun. Bug yang dijelaskan Langkah demi langkah mudah direproduksi dan diperbaiki.

- c. Jadilah Spesifik: Jangan menulis esai tentang masalah tersebut. Jadilah Spesifik dan to the point. Cobalah untuk meringkas masalah dengan kata-kata yang minimal namun dengan cara yang efektif. Jangan gabungkan banyak masalah meskipun tampaknya serupa. Tulis laporan yang berbeda untuk setiap masalah.

2. Bug Reporting yang Efektif

Bug Reporting merupakan aspek penting dari QA Perangkat Lunak. Bug Reporting yang efektif berkomunikasi dengan baik dengan tim developer untuk menghindari kebingungan atau miskomunikasi. Bug Reporting yang baik harus jelas dan ringkas tanpa ada poin kunci yang hilang. Kurangnya kejelasan menyebabkan kesalahpahaman dan juga memperlambat proses developer. Penulisan dan pelaporan Bug adalah salah satu area yang paling penting tetapi diabaikan dalam siklus hidup QA. Tulisan yang baik sangat penting untuk mengajukan bug. Poin terpenting yang harus diingat oleh seorang QA adalah tidak menggunakan nada memerintah dalam laporan. Ini merusak moral dan menciptakan hubungan kerja yang tidak sehat. Gunakan nada sugestif.

Jangan berasumsi bahwa developer telah melakukan kesalahan sehingga Anda dapat menggunakan kata-kata kasar. Sebelum melaporkan, sama pentingnya untuk memeriksa apakah bug yang sama telah dilaporkan atau tidak. Bug duplikat adalah beban dalam siklus QA. Lihat seluruh daftar bug yang diketahui. Kadang-kadang, developer mungkin menyadari masalah ini dan mengabaikannya untuk rilis mendatang. Alat seperti Bugzilla, yang secara otomatis mencari bug duplikat, juga dapat digunakan. Namun, yang terbaik adalah mencari bug duplikat secara manual.

Informasi penting yang harus dikomunikasikan oleh Bug Reporting adalah "Bagaimana?" dan "dimana?" Laporan tersebut harus dengan jelas menjawab dengan tepat bagaimana QA dilakukan dan di mana kerusakan

terjadi. Pembaca harus dengan mudah mereproduksi bug dan mencari tahu di mana bug itu berada. Perlu diingat bahwa tujuan penulisan Bug Reporting adalah untuk memungkinkan developer memvisualisasikan masalahnya. Dia harus memahami dengan jelas Bug dari Bug Reporting. Ingatlah untuk memberikan semua informasi relevan yang dicari developer. Juga, ingatlah bahwa Bug Reporting akan disimpan untuk penggunaan di masa mendatang dan harus ditulis dengan baik dengan informasi yang diperlukan. Gunakan kalimat bermakna dan kata-kata sederhana untuk menggambarkan bug Anda. Jangan gunakan pernyataan membingungkan yang membuang-buang waktu peninjau.

Laporkan setiap bug sebagai masalah terpisah. Jika ada beberapa masalah dalam satu Bug Reporting, Anda tidak dapat menutupnya kecuali semua masalah diselesaikan. Oleh karena itu, yang terbaik adalah membagi masalah menjadi bug terpisah. Ini memastikan bahwa setiap bug dapat ditangani secara terpisah. Bug Reporting yang ditulis dengan baik membantu developer mereproduksi bug di terminal mereka. Ini akan membantu mereka mendiagnosis masalahnya juga.

3. Fitur Penting dan Harus ada dalam Bug Report

a. Bug ID

Nomor Bug atau nomor identifikasi (seperti swb001) membuat laporan bug dan proses merujuk ke bug jauh lebih mudah. Developer dapat dengan mudah memeriksa apakah bug tertentu telah diperbaiki atau belum. Itu membuat seluruh proses QA dan QA ulang lebih lancar dan lebih mudah.

b. Bug Title

Judul bug dibaca lebih sering daripada bagian lain dari laporan bug. Ini harus menjelaskan segala sesuatu tentang apa yang datang dengan bug. Judul Bug harus cukup sugestif sehingga pembaca dapat memahaminya. Judul bug yang jelas memudahkan untuk dipahami dan pembaca dapat mengetahui apakah bug tersebut sudah dilaporkan sebelumnya atau sudah diperbaiki.

c. Priority

Berdasarkan tingkat severity bug, priority dapat ditetapkan untuknya. Bug dapat berupa Bloker, Critical, High, Medium, low, atau feedback. Prioritas bug dapat diberikan dari P1 hingga P5 sehingga yang penting dilihat terlebih dahulu.

d. Environment

Konfigurasi OS dan browser diperlukan untuk laporan bug yang jelas. Ini adalah cara terbaik untuk mengomunikasikan bagaimana bug dapat direproduksi. Tanpa platform atau Environment yang tepat, aplikasi mungkin berperilaku berbeda dan bug di pihak QA mungkin tidak mereplikasi di pihak Developer. Jadi yang terbaik adalah menyebutkan dengan jelas Environment tempat bug terdeteksi.

e. Description

Deskripsi bug membantu Developer untuk memahami bug tersebut. Ini menggambarkan masalah yang dihadapi. Deskripsi yang buruk akan membuat kebingungan dan membuang waktu para Developer serta QA. Penting untuk mengkomunikasikan dengan jelas efek dari deskripsi. Itu selalu membantu untuk menggunakan kalimat lengkap. Merupakan praktik yang baik untuk mendeskripsikan setiap masalah secara terpisah alih-alih menghancurkannya sekaligus. Jangan gunakan istilah seperti "Saya pikir" atau "Saya percaya".

f. Langkah-langkah untuk Memproduksi (Step To Reproduce)

Bug Reporting harus dengan jelas menyebutkan langkah-langkah untuk memproduksi. Langkah-langkah ini harus menyertakan tindakan yang dapat menyebabkan bug. Jangan membuat pernyataan umum. Jadilah spesifik pada langkah-langkah yang harus diikuti.

g. Tangkapan layar (Screenshot / Recording)

Sebuah gambar bernilai seribu kata. Ambil Screenshot contoh kegagalan dengan teks yang tepat untuk menyorot Bug. Sorot pesan kesalahan tak terduga dengan warna merah terang. Ini menarik perhatian ke area yang dibutuhkan.

4. Tips Menuliskan Bug Reporting yang Baik

a. Segera laporkan masalahnya

Jika Anda menemukan bug saat pengujian, maka Anda tidak perlu menunggu untuk menulis laporan bug terperinci nanti. Sebagai gantinya, segera tulis laporan bug. Ini akan memastikan laporan Bug yang efektif. Jika Anda memutuskan untuk mengajukan laporan Bug nanti, maka ada kemungkinan besar Anda akan melewatkan langkah-langkah penting dalam laporan Anda.

b. Reproduksi bug tiga kali sebelum menulis laporan Bug

Bug Anda harus dapat direproduksi. Pastikan langkah Anda cukup kuat untuk mereproduksi bug tanpa ambiguitas. Jika bug Anda tidak dapat direproduksi setiap saat, maka Anda masih dapat mengajukan bug dengan menyebutkan sifat periodik dari bug tersebut.

c. Uji kemunculan bug yang sama pada modul serupa lainnya

Terkadang developer menggunakan kode yang sama untuk berbagai modul serupa. Jadi ada kemungkinan lebih tinggi untuk bug dalam satu modul terjadi di modul serupa lainnya juga. Anda bahkan dapat mencoba menemukan versi yang lebih parah dari bug yang Anda temukan.

d. Tulis ringkasan bug yang bagus

Ringkasan bug akan membantu developer menganalisis sifat bug dengan cepat. Laporan berkualitas buruk akan meningkatkan waktu developer dan pengujian secara tidak perlu. Berkomunikasi dengan baik dengan ringkasan laporan bug Anda. Perlu diingat bahwa ringkasan bug dapat digunakan sebagai referensi untuk mencari bug di inventaris bug.

e. Baca laporan Bug sebelum menekan tombol Kirim

Baca semua kalimat, susunan kata, dan langkah-langkah yang digunakan dalam laporan bug. Lihat apakah ada kalimat yang menciptakan ambiguitas yang dapat menyebabkan salah tafsir. Kata atau kalimat yang menyesatkan harus dihindari untuk mendapatkan laporan bug yang jelas.

f. Jangan gunakan bahasa kasar

Sangat menyenangkan Anda melakukan pekerjaan dengan baik dan menemukan bug tetapi jangan gunakan kredit ini untuk mengkritik developer atau menyerang individu mana pun.